# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Profil dan Situasi Sosial Sekolah, (2) Deskripsi Data, (3) Temuan Penelitian, dan (4) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

## A. Profil Sekolah MAN 2 Kediri

### a. Sejarah dan Perkembangan Sekolah MAN 2 Kediri

Berbicara tentang sejarah MAN 2 Kediri tidak terlepas dari sejarah berdirinya PP Al-Hikmah, sebab dulu MAN kita sendiri asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada dibawah naungan PP Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan oleh KH.Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama dimasa akhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan PP. Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'yah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak, "KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono", menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak Awal didirikan lembaga Islam, PP Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kuliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legitimasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolaannya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam Madrasah No. CIM 731251 C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu :

1) MAN – MADRASAH ALIYAH NEGERI (status Negeri, masuk pagi)
2) MAA – MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH (status swasta, masuk sore)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa sekolah Negeri lebih berkualitas daripada sekolah swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditempuh untuk mengoptimalkan kembali keberadaan Madrasah.

Diantaranya adalah memindahkan MAN (dari PP Al-Hikmah dipindah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri) tahun 1988.[101]

Sejak memiliki sebutan MAN 2 Kediri, sekolah ini telah mengalami 10 masa kepemimpinan:[102]

1) Drs.A.Fauzan Al.H.Umar Fauzi (01-04-1979 s/d 31-03-1995) Pangkat/Gol. Penata Muda (III/a)
2) Drs.Moh.Amin (31-03-1995 s/d 27-01-1998) Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).
3) Drs.H.Isrofil Amar (27-01-1998 s/d 19-07-2002) Pangkat/Gol. Pembina Tk.I (IV/b).
4) Drs. H. Imam Syafi'i (19-07-2002 s/d 01-04-2004) Pangkat/Gol. Pembina (IV/a).
5) Drs.H.Djamil Aly (01-04-2004 s/d 06-06-2006) Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).
6) Drs.H.Imronuddin Huda,S.Pd. (06-06-2006 s/d 18-01-2010) Pangkat/Gol.Pembina (IV/a).
7) Yaqutatun Hamroh, M.S.I. (18-01-2010 s/d 01-07-2011) Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)
8) Drs. Enim Hartono, M.Pd. (01-07-2011 s/d sekarang) Pangkat/Gol. Pembina (IV/a)
9) H. Sja'roni, M.Pd.I Pangkat/Gol Pembina (IV/a) (2016-2018)
10) H.Suyatno, M.Pd.I Pangkat/Gol Pembina (IV/a)(2018-sekarang)

[101] Sumber Data: Dokumentasi sejarah MAN 2 Kediri tahun 2019.
[102] Sumber Data: Dokumentasi sejarah MAN 2 Kediri tahun 2019.

**b. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kediri**

1) Visi Sekolah

Berilmu, Beramal, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi

2) Misi Sekolah

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa islami.

b) Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.

c) Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.

d) Menanamkan dan mengamalkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

e) Menumbuhkan jiwa kompetitif kepada seluruh warga madrasah.

f) Menciptakan madrasah Perduli dan Berbudaya lingkungan.

3) Tujuan Sekolah

a) Terciptanya out put yang handal siap melanjutkan ke Perguruan Tinggi manapun terjun ke masyarakat.

b) Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional.

c) Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak.

d) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN 2 Purwoasri Kediri.

e) Tertorehnya terhadap prestasi pada setiap kompetisi.

f) Terciptanya budaya lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan sehat.

g) Meningkatnya kemampuan memahami proses yang terjadi dilingkungan hidup dan memahami arti pentingnya lingkungan bagi kehidupan.

h) Tercapainya peserta didik dan warga MAN 2 Kediri yang mampu mengupayakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam hal pelestarian lingkungan, pencegahan pencernaan dan kerusakan lingkungan.[103]

**c. Keadaan sarana dan prasarana**

Sarana prasarana merupakan hal yang sangta dibutuhkan dalam sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MAN terdiri dari ruang kelas, ruang aktivitas lainnya, dan peralatan penunjang pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[103] Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Kediri 09-10-2019

## B. Deskripsi Data

### 1. Strategi Guru dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa MAN 2 Kediri

Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul mahmudah dengan (1) menyusun RPP (2) menumbuhkan kebiasaan berakhlak Mahmudah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mahmudah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul mahmudah siswa dengan (1) adanya program shalat berjama'ah, (2) diadakannya peringatanperingatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Sebagaimana hasil wawancara denngan guru PAI sekaligus sebagai Kepala Skolah Drs. H. Suyatno, M.Pd.I:[104]

> "…guru dalam proses pembinaan akhlakul mahmudah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat berjamaah dhuha, dhuhur, ashar , diadakan peringatan hari besar Islam, Isra' Mi'raj dan pondok

[104] Wawancara dengan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang Kepala Sekolah.

Ramadan pada waktu bulan ramadhan ada pembinaan pada siswa secara berkelompok, dan sebagainya…"

Sebagaimana penguatan yang telah di utarakan guru PAI Bpk Irfan Zaky, S.Th.I berikut penjelasan dari beliau:[105]

"…Pembianaan akhlakul mahmudah ada beberapa program di sekolah ini diantaranya: a. Awal sebelum pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan membaca surat yasin berjamaah di mushola. b. Sholat dhuha berjamaah. c. Pada jam istirahat ke-2 jam 12 siswa diwajibkan sholat berjamaah. d. Sebelum pulang sekolah jam 3:45 siswa di wajibkan sholat ashar berjamaah, jika ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat ashar berjamaah maka guru tidak akan memulangkan seluruh siswa yang ada di sekolahan …"

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Nurul Karimatus Sa'adah siswa kelas XI jurusan (Agama):[106]

"...setiap pagi sebelum pembelajaran dimualai siswa diwajibkan membaca surat yasin bersama-sama, setelah itu dilanjut sholat dhuha berjamaah, dilanjut istirahat kedua pada waktu jam sholat dhuhur, siswa di wajibkan berjamaah sholat dhuhur, dan pada istirahat ke-3 sebelum pulang sekolah, seluruh siswa diwajibkan sholat ashar berjamaah di madrasah..."

Gambar 4.2 Kegiatan Yasinan sebelum KBM berlangsung.

Dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan

[105] Wawancara dengan Bpk Irfan Zaky, S.Th.I (selaku guru PAI) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

[106] Wawancara dengan Nurul Karimatus Sa'adah (selaku siswa) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mahmudah, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian untuk melihat sejauh mana keberhasilan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Sesuai dengan tujuan PAI sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke-imanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlak yang baik. Akhlakul mahmudah yang sempurna, budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka dari itu di MAN 2 Kediri mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk terwujudnya tujuan pembinaan akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlak mahmudah diantaranya, kajiankajian Islami, shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah bersama-sama, dan kegiatan Islam yang lainnya, karena yang diharapkan oleh kepala sekolah, guru PAI yang ada di MAN 2

Kediri tidak memprioritaskan siswa berhasil menyelesaikan materi PAI saja, akan tetapi di situ ditekankan siswa mampu melakukan ajaran-ajaran agama Islam dan berakhlak mahmudah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Sebagaimana yang disampaikan oleh penulis bahwa PAI itu bisa dijadikan pedoman bagi siswa untuk menanamkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diterapkan dipendidikan agama Islam. Jadi keberhasilan dari pembinaan akhlak mahmudah disebuah lembaga pendidikan, dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didiknya. Sehingga dapat dilihat, bahwa untuk menanggulangi dan mengurangi sebuah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, dapat terkurangi, bila pembinaan akhlakul karimah yang ada di lembaga pendidikan, betul-betul mampu untuk memberikan suatu dampak yang positif bagi siswa

Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa tidak dilakukan sendiri tetapi semua guru ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah seperti yang dipaparkan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah sekaligus juga sebagai guru PAI beliau mengatakan:[107]

> "...Bahwa untuk bpk ibu guru utamanya kini harus bisa memberikan teladan yang baik, bisa merawat siswa, jadi tidak hanya mengajar saja, guru harus bisa membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa, himbauannya sebisa mungkin ketika bertemu dengan bpk ibu guru maupun siswa kita harus menghormati

[107] Wawancara dengan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang Kepala Sekolah.

> meskipun sesama kepada siswa maupun kepada yang lebih tua harus lebih menghormati...”

Guru sebagai pelaksana dalam pembinaan akhlakul karimah dan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dalam membina akhlak mahmudah siswa di MAN 2 Kediri. Dalam hal ini peneliti melihat disetiap pagi awal berangkat sekolah, siswa dari depan gerbang sebelah barat yang mengendarai sepeda motor harus mematikan mesinnya dan harus di mendorong kendaraannya sampai di tempat parkir. Dan siswa yang tidak mengendarai sepeda motor berangkat lewat gerbang bagian timur bersalaman dengan guru-guru yang memantau dan menyambut kedatangan siswa di madrasah.[108]

Untuk mendukung hasil observasi diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala MAN 2 Kediri. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan, Bagaimana pihak sekoloah mengajarkan akhlak mahmudah (mengajak kepada kebaikan dan mencegah akhlak madzmumah) pada siswa di MAN 2 Kediri. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Suyatno, M.Pd.I.[109]

> “.....untuk strategi khususnya kita tidak memiliki, tetapi kita lebih langsung memberi contoh kepada siswa, karena jika memiliki strategi khusus dan ketika kita memberi intruksi kepada siswa serasa kurang mengena, maka kita langsung memberi contoh kepada siswa, setiap kegiatan yang kurang pas langsung kita arahkan agar langsung mengena kepada persiswa, dan menurut kami uswah khasanah itulah yang kami terapkan di sini...”

---

[108] Hasil Observasi di halaman depan MAN 2 Kediri:

[109] Wawancara dengan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang Kepala Sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lainnya yaitu Bpk Irfan Zaky, S.Th.I:[110]

> ".....memberikan contoh teladan baik seperti: memakai pakaian dengan sopan, menghormati teman sebaya khususnya kepada kakak tingkat dan orang yang lebih tua darinya, berbicara dengan sopan dan selalu menggunakan kopyah...."

Sebagaimana penguatan yang telah diutarakan siswa kelas XI jurusan IPS yang bernama Syahrul Nur Fadilah, berikut penjelasannya:[111]

> "...kami dilatih dengan uswah hasanah dengan contoh dari guru, dilatih kdekatan mahmudahnya selain dengan manusia juga harus baik kepada Allah, diletih kedekatan dengan orang yang lebih tua (cara menghormati dan merawat orang tua), menghargai orang lain, dilatih mengajak kebaikan, dilatih menghormati adik-adik yang lebih muda (menyayangi dan memomong mereka)..."

Gambar 4.1 Murid salim kepada Guru ketika memasuki sekolah.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 2 Kediri melakukan pembinaan akhlak mahmudah pada siswa mempunyai dua alasan. Pertama, guru bukan hanya sebagai pengajar

[110] Wawancara dengan Bpk Irfan Zaky, S.Th.I (selaku guru PAI) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

[111] Wawancara dengan Syahrul Nur Fadilah (selaku siswa) di MAN 2 Kediri pada 07 oktober 2019 di ruang Ma'had.

akan tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak mahmudah siswa. Kedua, amanah dari pendiri Madrasah bahwa bekerja di MAN 2 Kediri harus dilandasi dengan niat iklas serta menyadari notabene madrasah yang berbasis Islam.

Dan dari pernyataan beberapa sumber di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun juga membiasakan beberapa kegiatan pendukung untuk membina akhlak mahmudah siswanya, yaitu dengan mengadakan sholat sunnah dan fardhu berjamaah, membaca Al-Qur'an, salam senyum sapa terhadap guru dan teman. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mahmudah siswa di MAN 2 Kediri, yaitu:

a. Diadakannya kegiatan rutinan seperti, sholat sunnah dan fardlu berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengucap salam setiap bertemu dengan guru dan siswa, yang bertujuan untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam.
b. Diadakannya kegiatan atau program seperti sosialisasi atau workshop dari pihak Kepolisian dan BNN yang bertujuan untuk menanggulangi penyimpangan akhlak siswa. Dalam kegiatan tersebut akan diisi dan disampaikan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja yang nantinya akan merugikan diri siswa itu sendiri.

c. Disetiap pagi awal berangkat sekolah, siswa dari depan gerbang sebelah barat yang mengendarai sepeda motor harus mematikan mesinnya dan harus di mendorong kendaraannya sampai di tempat parkir. Dan siswa yang tidak mengendarai sepeda motor berangkat lewat gerbang bagian timur bersalaman dengan guru-guru yang memantau dan menyambut kedatangan siswa di madrasah.[112]

**2. Strategi Guru dalam Menghindari Akhlak Madzmumah Siswa**

Untuk menghindari akhlak madzmumah siswa di MAN 2 Kediri, salah satunya siswa dilarang membawa alat komunikasi elektronik saat intra maupun ekstra.[113] Selain itu peneliti menemukan adanya papan pemberitahuan bahwasannya siswa MAN 2 Kediri boleh membawa Handphone dengan alasan mendapat tugas dari guru dalam hal pembelajaran, dan itu hanya boleh dilakukan jika siswa tersebut mendapatkan tugas dari guru mapel.[114]

Selain itu, jika siswa terdapat ada yang membawa HP tanpa izin atau tanpa ada tugas dari guru, maka HP tersebut akan disita oleh pihak ketertiban dan akan di kembalikan 6 bulan berikutnya, itu pun harus orang tua siswa yang harus mengambilnya.[115] Selain itu jika ada siswa yang membawa Flashdisk, Notebook, Tablet atau Laptop yang berisi

---

[112] Wawancara dengan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang Kepala Sekolah.

[113] Sumber Data: Dokumentasi Buku SAKU Siswa Tata Krama dan Tata Tertib MAN 2 Kediri..

[114] Hasil Observasi di halaman depan MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang perpustakaan.

[115]Sumber Data Sumber Data: Dokumentasi Buku SAKU Siswa Tata Krama dan Tata Tertib MAN 2 Kediri.

gambar dan foto yang mengarah ke pornografi, maka akan di sita oleh pihak ketertiban dan akan dikembalikan 1 minggu berikutnya, itupun harus orang tua siswa yang harus mengambil.[116] Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus sebagai Kepala Skolah Drs. H. Suyatno, M.Pd.I:[117]

> ".....untuk strategi khususnya semua sudah tertera di Buku Saku Siswa mas, jadi setiap ajaran baru, siswa di bekali buku saku tersebut, bahwasannya buku saku itu mencangkup keseluruhan norma dan peraturan madrasah....."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa buku saku siswa tersebut terdapat aturan tata krama dan aturan tata tertib kehidupan sosial madrasah, yaitu:[118]

a. Surat Izin
   1) Setiap siswa yang berencana izin wajib konsultasi kepada wali kelas 1 hari sebelumnya.
   2) Rekomendasi perizinan di bawah kewenangan wali kelas.
   3) Surat izin hanya berlaku satu hari
   4) Surat izin karena sakit langsung dari wali murid.
   5) Sakit lebih dari 3 hari harus melampirkan surat keterangan dari dokter.
b. Pakaian Madrasah
   1) Siswa wajib mengenakan seragam madrasah dengan ketentuan sebagai berikut:
      a) Khusus laki-laki
         (1) Baju di masukkan ke dalam celana
         (2) Panjang celana sesuai ketentuan
         (3) Celana dan lengan baju tidak digulung
         (4) Baju tidak ketat dan modis
      b) Khusus perempuan
         (1) Baju tidak ketat dan modis
         (2) Panjang rok sesuai ketentuan
         (3) Jilbab sesuai ketentuan

---

[116]Sumber Data: Dokumentasi Buku SAKU Siswa Tata Krama dan Tata Tertib MAN 2 Kediri.

[117] Wawancara dengan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang Kepala Sekolah.

[118] Sumber Data: Dokumentasi Buku SAKU Siswa Tata Krama dan Tata Tertib MAN 2 Kediri.

(4) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
(5) Lengan baju tidak digulung
(6) Ikat jilbab tidak boleh diperlihatkan

2) Pakaian olahraga
Waktu pelajaran olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan oleh madrasah.

c. Rambut, Kuku, dan Tato
1) Secara umum siswa dilarang:
a) Memanjangkan kuku
b) Mengecat rambut dan kuku
c) bertato
2) Khusus siswa laki-laki
a) Tidak berambut panjang
b) Tidak berambut gundul (plonco)
c) Tidak memodis rambut (mohak, segi, siring dan kuncir)
d) Tidak memakai kalung, anting dan gelang.
3) Khusus siswa perempuan
a) Tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis
b) Melepas jilbab dan mengurai rambut saat kegiatan intra maupun extra kulikuler.

d. Masuk dan pulang madrasah
1) Siswa wajib hadir di madrasah 5 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan
2) Siswa yang terambat datang kurang dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan diizinkan masuk kelas
3) Siswa yang terambat datang kurang lebih dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk pada pelajaran tersebut dan melaksanakan kebersihan madrasah
4) Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa diharapkan tenang dan tetap berada di dalam kelas.
5) Pada waktu istirahat siswa berada di luar kelas
6) Pada waktu pulang diwajibkan langsung meninggalkan madrasah menuju ke rumah, kecuali bagi siswa yang mengikuti kegiatan extra kulikuler, atau kegiatan madrasah lainnya
7) Tidak duduk-duduk atau nongkrong di tepi jalan, tempat parkir atau di tempat-tempat lainnya.

e. Kebersihan, Kedisiplinan dan Ketertiban
1) Setiap kelas di bentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2) Setiap tim piket yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas.
3) Tim piket kelas mempunyai tugas:
a) Membersihkan lantai, kaca jendela, dinding, serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pertama di mulai.

b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya: menyediakan penghapus, spidol dll.
c) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti: struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dll.
d) Memasang taplak meja guru dan hiasan bunga
e) Menulis papan absensi siswa
f) Melaporkan kepada wali kelas tindakan-tindakan pelanggaran dikelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya: coret-coret, gaduh, sampah dan merusak benda-benda yang ada di dalam kelas.

4) Setiap siswa wajib membiasakan menjaga kebersihan ruangan kelas, kamar kecil, halaman madrasah, kebun madrasah dan lingkungan madrasah.
5) Setiap siswa wajib membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan/kotak sampah.
6) Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan luar madrasah yan berlangsung berasama-sama.
7) Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan madrasah.
8) Setiap siswa menaati jadwal kegiatan madrasah, seperti kegiatan ekstrakulikuler, peminjaman buku perpustakaan dan pemakaian labortorium serta sumber belajar lainnya.
9) Setiap siswa wajib menyelesaikan tugas yang diberikan pihak madrasah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

f. Sopan santun pergaulan

1) Mengucapkan salam terhadap semua warga madrasah, teman, kepala madrasah, guru, dan pegawai madrasah apabila baru bertemu pada waktu pagi/siang hari atau ketika akan berpisah pada waktu siang/sore hari dengan cara bersalaman.
2) Menghormati sesama siswa dan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah.
3) Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga madrasah.
4) Berani menyatakan yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
5) Menyatakan pendapat susai prosedur dan sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
6) Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
7) Menggunakan bahasa yang sopan ketikan berbicara dengan orang yang lebih tuan dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor, kasar, cacian, dan pornografi.

8) Menjunjung tinggi nama baik madrasah/almamater dimanapun berada

g. Kegiatan keagamaan
   1) Setiap siswa wajib melaksanakan ibadah sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah.
   2) Setiap siswa wajib membawa buku SKUA setiap hari.
   3) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yan diselenggarakan oleh madrasah.

h. Larangan-larangan
   1) Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkotika, obat psikotropika, obat terlarang lainnya, dan berpacaran di lingkungan madrasah.
   2) Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam madrasah ataupun di luar madrasah.
   3) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
   4) Mencoret dinding bangunan, pagar madrasah, perabot dan peralatan madrasah lainnya.
   5) Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, menyapa antar sesama siswa atau warga madrasah lainnya dengan kata sapaan atau panggilan tidak senonoh.
   6) Membawa barang bawaan yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kegiatan madrasah atau KBM, dan mengganggu dan membahayakan keselamatan orang lain.
   7) Membawa, membaca, menonton, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, ataupun video porno.
   8) Membawa kartu atau alat permainan judi dan bermain judi.

i. Penjelasan tambahan
   1) Sepatu yang dipakai harus berwarna hitam polos, dan tidak diperkenankan memakai sepatu teplek/atau hitam yang ada putihnya walaupun sedikit.
   2) Pemanggilan orangtua siswa tidak dapat diwakilkan.

j. Pelanggaran dan sanksi.

   Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib madrasah, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:
   1) Teguran.
   2) Penegasan.
   3) Pemanggilan orngtua.
   4) Skorsing.
   5) Dikeluarkan dari madrasah.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan, Bagaimana pihak sekoloah menghindarin akhlak madzmumah (mengajak kepada kebaikan dan mencegah akhlak madzmumah) pada siswa di MAN 2 Kediri.

Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Suyatno, M.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

> "...utntuk mencegah akhlak madzmumahnya tetap kita kondisikan atau tetap kita pantau di setiap kegiatan, karena selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetap kita maksimalkan seperti sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah tetap kita pantau, apalagi sekarang madrasah di lengkapi dengan cctv dan di setiap kelas kita memiliki cctv untuk memantau keadaan di setiap kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di halaman madrasah, jadi jika ada sesuatau kegiatan yang kurang pas itu langsung kita tindak lanjuti, kita panggil, kita arahkan..."

Sebagaimana penguatan yang telah di utarakan guru PAI Bpk Irfan Zaky, S.Th.I berikut penjelasan dari beliau:

> "...setiap pagi sebelum pembelajaran dimualai siswa diwajibkan membaca surat yasin bersama-sama, setelah itu dilanjut sholat dhuha berjamaah, dilanjut istirahat kedua pada waktu jam sholat dhuhur, siswa di wajibkan berjamaah sholat dhuhur, dan pada istirahat ke-3 sebelum pulang sekolah, seluruh siswa diwajibkan sholat ashar berjamaah di madrasah..."

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa keteladanan yang baik sangat penting dilakukan oleh guru kususnya guru aqidah akhlak. Dengan keteladanan dari guru siswa akan tau bagaimana cara bersopan santun kepada yang lebih tua, lebuh menghargai teman sebaya, lebih menyayangi yang muda, dan bagaimana berakhlak yang baik. Apabial nilai-nilai moral seperti ini sudah tertananam dalam diri anak maka hal itu akan menjadi pagar diri dari segala hal yang bersifat menyimpang, bilamana prilaku yang menyimpang sudah teratasi maka sifat kenakalan anak secara otomatis akan menjauh dengan sendirinya

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Sita Dwi Fahyati kelas (IPA):

> "...setiap hari di madrasah sebelum pembelajaran di mulai, seluruh siswa diwajibkan membaca asma'ul husna dan membaca surat yasin, jadi untuk keutamaan dari itu semua, jika dilakukan setiap hari maka akan menjadi kebiasaan yang baik dan ketika kita terjun ke masyarakat kita sudah memiliki pegangan dan bekal untuk nantinya mengamalkan di lingkungan masyarakat..."

Dari pernyataan di atas dapat di gambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa meniru sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru MAN 2 Kediri sangat dipengaruhi oleh bagaiman kebiasaan guru dalam keseharian hidup, juga bagaimana guru dalam menjaga sikapnya untuk selalu menghormati peraturan. Namun masih juga ada sebagian kecil siswa belum mau mencontoh sikap keteladanan dari guru, siswa yang seperti ini membutuhkan bimbbingan khusus yang lebih mendalam agar dapat dicegah dan lama-lama akan menirukan keteladanan dari guru

Selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa melalui keteladanan ? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bpk Irfan Zaky, S.Th.I, beliau mengungkapkan bahwa:[119]

> "....Untuk mencegah akhlak madzmumah saya selalu memberikan bimbingan kepada mereka mas, karena siswa-siwi seusia mereka sangat rentan terhadap stimulus atau masukan-masukan dari luar yang sangat beragam bisa jadi massukan itu masukan yang bagus atau bahkan yang buruk juga, nah dengan bimbingan yang terus menerus maka siswa atau anak akan berangsur-angsur meneladani sikap-sikap atau karakter dari bapak ibu guru dan diharapkan setealah tertanam keteladanan siswa akan kebal terhadap pengaruh yang bersifat negatif aau mengarah kepada kenakalan..."

[119] Wawancara dengan Bpk Irfan Zaky, S.Th.I (selaku guru PAI) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

Gambar 4.3 Kegiatan Mauidzhoh Hasanah oleh Kepala Madrasah.

Hal serupa juga di tambahkan oleh siswa kelas XI IPA yang bernama Yanputra A.D, mengungkapkan bahwa:[120]

> "...Upaya dari guru khususnya guru akhlak dalam menananmkan keteladanan seperti budaya 7-K tidak lepas dari bimbingan dari para bapak ibu guru, selain bimbingan pembiasaan yang sifatnya religius seperti membaca asma'ul husna dan yasin sebelum jam pelajaran dimulai dan itu selalu dilakukan di sekolah ini lalu shalat dhuha maupun dzuhur secara berjamaah ada juga sholat ashar berjamaah pada waktu sebelum pulang sekolah..."

Dari paparan diatas, yang di maksud dengan budaya 7-K yaitu Keimanan, Kebersihan, Kerapian, Kedisiplinan, Kekeluargaan dan Kebersamaan.[121]

---

[120] Wawancara dengan Yanputra A.D (selaku siswa) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

[121]Sumber Data: Dokumentasi MAN 2 Kediri tahun 2019 di ruang lobi.

Gambar 4.4 Siswa menuntun motor saat memasuki gerbang madrasah.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa terdapat adanya upaya pemberian kebiasaan membaca Al-Quran yang di lakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama membaca asma'ul husna, yasin dan dilanjut sholat dhuha berjamaah. dan adanya pendampingan dari guru pada setiap pembiasaan agar siswa bisa lebih terkondisikan dalam proses pembiasaan religuisnya.

Dari pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa, yang pertama bimbingan yaitu guru menberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara berakhlak mahmudah dengan bimbingan yang terus menerus maka siswa akan berangsur-angsur meneladani sikap-sikap atau karakter dari bapak ibu guru dan diharapkan dengan tertanamnya keteladanan yang baik dalam diri siswa, siswa tersebut akan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan religius yang dilakukan guru seperti membaca asma'ul husna, surat yasin dan sholat berjamaah di mushola yang di lakukan

setiap pagi sebelu pembelajaran pertama di mulai, di sini siswa setiap pagi di wajibkan membaca asma'ul husna, surat yasin dan sholat berjamaah di mushola, yang di lakukan terus menerus setiap hari. Disini siswa di harapkan dapat mampu membaca atau bahkan menghafalkan kalimat-kalimat toyibah dengan baik dan benar bersama teman-teman semadrasah, dengan adannya rurtinan membaca asma'ul husna dan yasin bersama ini diharapkan agar siswa bisa berlomba-lomba membaca dengan baik bahkan menghafal kalimat-kalimat toyibah dengan fasih. Karen ada teman di sampinya hal itu akan lebih menumbuhkan rasa motivasi dan semangat dalam membacanya. Pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah juga selalu di tekankan oleh guru, dengan menambah dengan pembiasaan berdzikir dan do'a setelah shalat. Setelah selesai shalat dhuha besrta dzikira dan do'anya guru juga selalu melakukan brefing untuk lebih memotivasi anak. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk membawa anak agar lebih mengutamakan hak-hak agama, hak-hak Allah, dan hakikat hidup sesuai dengan alam pikiran anak seusia mereka.

Dalam pembahasan ini, peneliti juga tidak luput untuk mencari sebuah strategi guru dalam membina akhlak siswa saja, tetapi juga mencari kebenaran melalui hasil yang telah di lakukan dalam pembinaan guru kepada siswa. Karena jika membina siswa saja pasti seorang guru menemukan sebuah masalah kepada siswa dan seorang guru melakukan pembinaan tersebut.

Jadi pada penemuan ini, peneliti menemukan sebuah hasil strategi guru dalam membina akhlak siswa di MAN 2 Kediri, dan peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan "Apa saja hasil yang Bapak lihat pada siswa setelah mempraktikan akhlak mahmudah?, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus Kepala Sekolah, yaitu Drs. H. Suyatno, M.Pd.I:[122]

> "...Insyaallah dengan masalah ini terkait pembinaan akhlak siswa/i man 2 kediri insyaallah masih dalam kategori siswa/i yang berakhlakul karimah karena salah satunya ketika bertemu bpk ibu guru mereka sudah salim dengan sikap yang baik, ketika berbicara kepada bpk ibu guru juga dengan bahasa yang santun dan tetap menghormati meskipun mungkin mereka termasuk saudara dari bpk ibu guru jadi ketika di dalam madrasah mereka tetap dapat menempatkan dirinya sebagai siswa terhadap guru.."

Dalam pembinaan akhlak mahmudah bukanlah hal yang sangat mudah bagi para Guru untuk menciptakan siswa dengan kategori berakhlak mahmudah, karena pada dalam diri siswa juga telah terbekali akhlak sejak lahir, tetapi dengan adanya pembinaan dan bimbingan rutin akan mewujudkan penanaman akhlak yang mulia, akan mewujudkan perubahan sedikit demi sedikit agar tercapainya siswa yang berakhlak muliya.

Sebagaimana penguatan yang telah di utarakan guru PAI Bpk Irfan Zaky, S.Th.I dengan pertanyaan yang sama mengenai "apa saja hasil

[122] Wawancara dengan Drs. H. Suyatno, M.Pd.I (selaku kepala sekolah sekaligus guru PAI, priode 2019) di MAN 2 Kediri pada 09 oktober 2019 di ruang Kepala Sekolah

yang bapak lihat pada siswa setelah mempraktikan akhlak mahmudah" berikut penjelasan dari beliau:[123]

> "...Insyaallah dengan masalah ini terkait pembinaan akhlak siswa/i man 2 kediri insyaallah masih dalam kategori siswa/i yang berakhlakul karimah karena salah satunya ketika bertemu bpk ibu guru mereka sudah salim dengan sikap yang baik, ketika berbicara kepada bpk ibu guru juga dengan bahasa yang santun dan namun masih ada beberapa siswa yang masih belum tertanam ahklak mulia pada dirinya, yang itu disebabkan karena faktor lingkungan keluarga dimana siswa tinggal serumah dengan kakek/neneknya, dan pengawasan dari orang tuanya sendiri sangat minim didapatkan oleh dirinya..."

Sebagaimana penguatan dari permyataan oleh siswa kelas XI IPS yang bernama Okta M.Taufiqi, mengungkapkan bahwa:[124]

> "...alhamdulillah mas, saya memilih madrasah yang berbasis islami, karena waktu smp saya sangat terbatasi oleh ilmu keagaaman yang berbasis islami, tetapi dengan adanya madrasah ini dan alhamdulillah saya di terima di madrasah ini, saya dapat memahami betapa pentingnya akhlak mahmudah untuk kehidupan sehari-hari, dari pembelajaran, pembinaan, contoh teladan dari guru, pembiasaan sehari-hari dan program atau peraturan yang telah ditetapkan, saya rasa dalam diri saya sudah sangat puas dan bersyukur setelah dapat pendidikan akhlak mahmudah, dan semoga tidak terasa pada diri saya sendiri mas..."

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak mahmudah sangatlah penting untuk tercapainya siswa/i yang beraklak mulia, dengan adanya pembinaan, teladan guru dan aturan-aturan yang menunjang terbentuknya akhlak mahmudah, siswa akan terbiasa menjalani hal tersebut sesuai apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.

---

[123] Wawancara dengan Bpk Irfan Zaky, S.Th.I (selaku guru PAI) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

[124] Wawancara dengan Okta M.Taufiqi (selaku siswa) di MAN 2 Kediri pada 03 oktober 2019 di ruang Ma'had.

Berdasarkan penemuan peneliti mendapati bahwasannya guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas atau di dalam lingkungan madrasah, jadi setiap kegiatan siswa selalu di awasi oleh guru, terutama guru dalam bidang akhlak.

## C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina akhlak siswa di MAN 2 Kediri. Hasil temuan itu adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi guru dalam membina Akhlak Mahmudah siswa di MAN 2 Kediri

Pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak mahmudah siswa di MAN 2 Kediri sudah cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru maupun kepala madrasah untuk melakukan pembinaan akhlak mahmudah tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu:

a. Memberi contoh Teladan

Strategi guru dalam membina akhlakul mahmudah siswa melalui keteladanan guru agar siswa meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini pendidik/guru dapat memberikan contoh secara langsung terhadap siswanya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui keteladanan juga untuk membentuk karakter islami pada diri

siswa. Sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jadi, guru menggunakan keteladanan bertujuan agar siswa mempunyai role mode untuk ia tiru terutama dalam hal akhlak mahmudahnya.

b. Pembiasaan

Strategi guru dalam membina akhlak mahmudah siswa melalui pembiasaan yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena melalui pembiasan maka akan tertanam pada diri siswa kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun akhlak mahmudah dan sebagai sarana agar siswa dapat mempertahakan akhlak mahmudahnya atau mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

Jadi, strategi guru dalam membina akhlak mahmudah siswa melalui pembiasaan agar tercipta suasana diluar KBM yang mana tetap dapat memberikan siswa pengetahuan dalam menumbuhkan akhlak mahmudahnya serta memudahkan guru dalam membina dan mengarahkan akhlak siswa.

c. Pengarahan

Strategi guru dalam membina akhlak mahmudah siswa melalui arahan atau nasihat yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada siswa. Pembinaan ini juga sebagai penunjang

dalam pembinaan akhlak setelah keteladanan dan pembiasaan. Melalui pembinaan ini guru menjadi lebih dekat dengan siswa, guru lebih mudah dalam membina akhlak siswa, karena pembinaan ini sifatnya membantu siswa sebelum mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Jadi, strategi guru dalam membina akhlak mahmudah siswa melalui pengarahan atau nasehat agar pembinaan akhlak mahmudah lebih optimal dan secara khusus dapat membina akhlak siswa secara langsung.

**2. Strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa di MAN 2 Kediri.**

a. Pemantauan

Strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa melalui pemantauan, bukanlah hal yang mudah bagi guru untuk melaksanakan hal tersebut, karena dalam pemantauan tidak hanya beberapa siswa yang bisa semuanya di pantau.

Jadi, dalam hal memantau guru juga menggunakan alat bantu berupa cctv, untuk memudahkan pantauan di setiap sudut yang tampak siswa melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

b. Pembiasaan

Strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa melalui pembiasaan yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam membiasakan akhlak mahmudah siswa. Karena melalui

pembiasan maka akan tertanam pada diri siswa kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun akhlak mahmudah dan sebagai sarana agar siswa dapat mempertahakan akhlak mahmudahnya atau mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

Jadi, strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa melalui pembiasaan agar tercipta suasana diluar KBM yang mana tetap dapat memberikan siswa pengetahuan dalam menumbuhkan akhlak mahmudahnya, serta memudahkan guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa.

c. Pengarahan

Strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa melalui arahan atau nasihat yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada siswa. Pengarahan ini juga sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak setelah keteladanan dan pembiasaan. Melalui pengarahan ini guru menjadi lebih dekat dengan siswa, guru lebih mudah dalam membina akhlak siswa, karena pengarahan ini sifatnya membantu siswa sebelum mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Jadi, strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa melalui pengarahan atau nasehat agar terciptanya siswa yang berakhlak mahmudah.

Adapun Hasil strategi guru dalam membina akhlak mahmudah siswa di MAN 2 Kediri sudah tergolong siswa yang berakhlak mahmudah. Meskipun dalam terbentuknya akhlak mahmudah ini tidak secara instan, yaitu selang beberapa bulan atau bahkan 1 tahun setelah siswa memasuki madrasah ini atau dengan kata lain secara bertahap.